SEJARAH PERS PEREMPUAN DI SUMUT

(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF FEMINIS DALAM KORAN 'PEREMPOEAN BERGERAK' PERIODE 1919-1920)

Lia Anggia Nasution

PENDAHULUAN

- Perempuan menyadari pentingnya surat kabar sebagai alat perjuangan untuk dapat menelurkan gagasan-gagasan dan bergerak bersama dengan tujuan untuk memperbaiki nasib sehingga kaum perempuan dapat meraih kemajuan.
- Surat kabar pertama yang diperuntukkan bagi kaum perempuan di Indonesia adalah surat kabar Poetri Hindia terbit pada 1 Juli 1908. Surat kabar ini dibuat oleh perintis pers Indonesia, Tirto Adhi Surjo.
- Kemudian surat kabar pertama yang diterbitkan perempuan di Indonesia yakni Soenting Melajoe, terbit di Padang pada 10 Juli 1912 yang digawangi oleh Rohana Kudus dan Ratna Djoeita.
- Surat kabar pertama yang diterbitkan perempuan di Sumut bernama Koran Perempoean Bergerak, terbit Mei 1919-Desember 1920.

Proefnummer — CHAMIS 15 MEI 1919 — Tahoen ke I

Perempoean Bergerak.

DE BESTE STUURLUI STAAN AANWAL.

Diterbitkan oentoek Penjokong pergerakan kaoem perempoean, sekali seboelan (boeat sementara) oleh pergerakan perempoean di Medan Deli.

Redactrice: BOETET SATIDJAH — Medan.
Medewerksters: ANONG S. HAMIDAH — Medan. Ch. BARIJAH Indra Boengsoe P. Brandan. SITI SAHARA. Onderwijzeres Matang Gloempang Doea.
Pemimpin Redactie. PARADA HARAHAP.

Harga Abonnements.
f 0.75 boeat 3 boelan
„ 1.50 „ 6 „
„ 3.— „ 1 tahoen
BAJAR LEBIH DAHOELOE.

Directrice: T. A. SABARIJAH.
Administrateur: ABDUL RACHMAN.
Kantoor Redactie en Administratie Wilhelminastraat No. 44 — Tel. No. 322 — Medan.

Pemberi tahoean.

Berhoeboeng dengan keangkatan saja djadi Directeur dari Perempoean Bergerak ini, maka oleh karena peroesan saja amat banjak, maka saja telah serahkan djawatan saja kepada padoeka T.A. Sabariah selakoe Directrice dari P.B. ini.

Wassalam,

MOHAMAD TAHIR.

Maaloemat.

Dipermaaloemkan pada toean-toean pembatja bahwa Perempoean Bergerak ini boeat sementara hanja diterbitkan 1 kali seboelan, dan harga abonnementnja f 0.75 boeat 3 boelan. Tetapi maksoed kami kalau bisa akan diterbitkan 2 kali 1 boelan, karena djika 1 kali seboelan, terlaloe lambat rasanja. Maka soepaja P. B. bisa dikeloearkan 2 kali seboelan, besar harapan kami soepaja t.t. pembatja mengirim l i p a t a b o n n e m e n t n j a, jaitoe f 1.50 boeat 3 boelan. Kalau t.t. pembatja mengirim abonne boeat P.B. tjoekoep boeat ongkosnja 2 kali 1 boelan, moelai boelan moeka ini teroes ditjitak 2 kali seboelan. Djika tidakpoen tjoekoep orang jang mengirim boeat 2 kali 1 boelan maka bagi toean' jang telah mengirimi boeat 2 kali 1 boelan dikira f 1.50 itoe boeat 6 boelan, boeat P.B. 1 kali 1 boelan.

Wassalam kami,

Dir., Red., Adm., en Pem. Red.

Permoelaan kalam.

Adalah ini Soerat chabar jang namanja „PEREMPOEAN BERGERAK" jang saja selakoe directricenja datang mengoendjoengi pihak kaoem saja perempoean, boleh dikata seperti satoe pengasoeh, ialah pengasah, ialah pengasah agak hati saja kepada pihak saja perempoean atau berbalik dengan kata di atas ialah diasah ialah di asahi oleh marika itoe bahkan oleh kaoem lelaki jang berboedi. Poen mendjelmanja ini soerat boelanan di kota Medan negrinja bernama Deli jang sekarang mendjadi iboe negrinja Pasisir poelau Pertja, soedah tentoe saja maoe kata tidak banjak salahnja jang ini soerat boelanan ada mengikoeti mengalirnja peroebahan djaman. Sjahdan saja tidak mendjadi heran, bahoea soerat boelanan ini terbitnja ada di soekai oleh banjak kaoem pihak perempoean dan ada djoega jang tidak menjoekainja, itoelah tandanja adat doenia.

Maka oleh sebab segala sesoeatoe jang baroe itoe, bersedialah akan menerima apa sadja jang akan ditibakan kepadanja maka setelah di timbang di mana soeara orang ramai di sitoelah hendaknja mengambil ketetapan. Dari itoe, wahai kaoemkoe pihak perempoean marilah kita beramai ramai menjokong ini soerat boelanan dimana tempat kita memberdangkan fikiran kita, pemandangan kita, pengetahoean kita, jang selama ini kita semboenjikan karena kelemahan kita. Dan djanganlah loepa wahai kaoemkoe pihak perempoean bahoea soerat boelanan kita ini dipangkoe oleh satoe Redactrice jang baroe mentjoeba masoek pada kalangan Journaliste.

Penoetoep toelisan saja jang pertama kali ini dengan hormat saja memoedjikan kepada kaoemkoe pihak perempoean moedah moedahan oleh adanja soerat boelanan ini dapatlah menjamboeng silatoerrahim kita.

DIRECTRICE.

SALAM REDACTIE.

Dengan girang di wartakan pada sekalian toean-toean dan intjik-intjik pembatja, bahwa oleh pergerakkan dari bangsa kita pehak perempoean jang di pimpin oleh saudara-saudara kita pehak lelaki, telah dapat mengeloearkan soerat chabar ini, jang namanja sebagai soedah tertera di atas ini jaitoe „Perempoean Bergerak", dan selakoe pengemoedi dari soerat chabar kita, ialah kami Mej. B. Satidjah Moelano dan selakoe pemimpin Redactie Engkoe Parada - Harahap, Medewerksters Anong S. Hamidah, Ch. Barijah dan Siti Sahara. Atas djawatan jang engkoe' pengoeroes pikoelkan kepada kami itoe, soenggoeh tiada tjemas rasa hati kami, apa poela djika di banding dengan ini dada kami djaoeh dari nama pandai, lebih lagi djaoeh dari nama pandai dari hal mengemoedikan 1 soerat chabar. Tapi kami pertjaja atas toeroetoeknja dan bantoeannja toean-toean dan intjik-intjik pembatja, tidak nanti akan membiarkan kami sendiri mengerdjakan pekerdjaan jang seberat ini, maka oleh karena kami jakin dan pertjaja atas sokongan dan bantoean dari saudara-saudara engkoe' dan intjik-intjik, maka kami beranikan djoegalah, tjobatjoba bertanam, moerah-moerah, kalau toemboeh, djadi soentingnja negeri, moedahmoedahan berkat toendjangan saudara-saudara, sampailah jang di maksoed, ibarat berdjalan sampai kebatas, berlajar sampai kepoelau.

Hari 15 Mei 1919 itoelah satoe hari jang ta' moedah di loepakan, karena pada hari jang terseboetlah pertama kali pergerakkan perempoean memoelai dengan proefnummernja soerat chabar kita Perempoean-Bergerak, dan pada hari itoelah djoega pertama kali toean-toean dan intjik-intjik pertama kali menerima Perempoean Bergerak. Maka sebagai kami telah toeliskan di atas tahadi, besar harapan kami soepaja saudara-saudara dan intjik-intjik soedi kiranja menjokong pada pergerakkan, jaitoe dengan beberapa matjam tjara, tama tenaga, oewang, jaitoe sebagai abonne dari soerat chabar Perempoean Bergerak, dan kedoea selakoe Correspondent(e) dari Perempoean Bergerak, karena sebagai entjik-entjik soedah maaloem kemadjoeannja Perempoean Bergerak adalah tergenggam di tangan entjik-entjik dan saudara-saudara semoeanja.

Soedah galibnja peredaran 'alam akan berobah-obah menoeroet kemaoean zaman maka oleh sebab itoelah djoega Perempoean Bergerak di terbitkan menoeroet kemaoean zaman sekarang, jang mana soedah patoetnja dan lajaknja pehak perampoean akan toeroet mengindjam boeah lazat jang bernama kemadjoean.

Lachirnja soerat chabar P. B. dan bergeraknja fihak perempoean dimasa kini jang memang soedah sepatoetnja menoeroet ala kadarnja, boleh djadi ada diantara bangsa kita fihak lelaki jang berkata „k o e r a n g b a i k n j a", tetapi maaf, tetap kami membilang itoe tidak salah, itoe soedah kadarnja, lachirnja P. B. tidak bermaksoed djahat, tapi sebaliknja akan menjokong kemadjoean fihak perempoean jang bersetoedjoe dengan kemaoean sekarang, dan kalau bisa akan membantoe pergerakan saudara-saudara lelaki djoega, pendeknja kemadjoean fihak perempoean akan berdiri disisinja pergerakan fihak saudara-saudara lelaki bangsa kita, karena sebagaimana pembatja tahoe boekan sadja fihak lelaki jang menginginkan akan kemadjoean tanah air kita Hindia, tapi djoega fihak perempoean ada mempoenjai keinginan akan kemadjoean tanah Hindia, jang mana maksoed itoe bisa disampaikan, sedja djikalau lelaki dan perempoean soedah sama beroeda dalam tjatoer padang pergerakan kemadjoean.

Selain dari itoe P. B. nanti akan memoeat segala karangan-karangan jang berfaedah oentoek fihak perempoean bangsa kita seperti hal pendjagaan roemah tangga hal adat sopan santoen, hal kehidoepan orang soewami isteri dan pendjagaan anak-anak dan hal kehidoepan dalam pergaoelan seharihari, dan hal-hal masak memasak dan lain-lain jang bergoena oentoek bangsa kita fihak perempoean jang bersetoedjoe dengan kemaoean zaman diwaktoe ini.

Maka kami pohonkan kehadapan bapa-bapa, saudara-saudara fihak lelaki dan perempoean soedilah menjokong pergerakan ini, dan sebeloem pena kami landjoetkan kami lebih dahoeloe membilangkan banjak-banjak terima kasih dan minta maaf, kalau-kalau ada pena kami jang bersalahan.

Lagi sekali kami berseroe : Lang leve de P e r e m p o e a n B e r g e r a k.

Sokonglah pergerakan perempoean.

Wassalam kami jang rendah,

B. SATIDJAH, Redactrice.

CH. BARIJAH, Medewerkster.

SITTI SAHARA.

HAMIDAH.

PARADA HARAHAP, Pemimpin Red.

Salam jang pertama.

Kehadapan

Jang terhormat Iboe-iboekoe, oeni-oeni, adik-adik dan saudara-saudarakoe laki-laki dan perampoean.

Sbagai-bagai pikiran saja waktoe hendak mendjabat pekerdjaan Redactrice dari ini Organ kita ini, pertama saja pikirkan sebagai kata peri bahasa : „Saja seorang anak beroemoer baroe setahoen djagoeng, darah baroe setampoek pinang, akal dan boedi berkoerang-koerang, pendapatan beloem berapa": apa lagi dalam hal karang-mengarang koeranglah paham saja, djika saja pikirkn demikian, maka takoet dan maloe saja rasanja.

Soedah itoe timboel poela pikiran dalam hati saja, bagaimana pergerakkan saudara-saudara kita perempoean di seloeroeh tanah Djawa, Sumatra Barat dan lain-lain, bagaimana keadaannja over de Inlandsche vrouw en haar huis (1) over voeding van zuigelingen (2) over verzorging van kinderen (3) over de hijgiene (4) over ons godsdienst (5) en over de inlandsche feminisme (6) enz. enz. Djika saja pikirkan demikian poela, maka hati saja jang takoet itoepoen mendjadi berani kembali dan saja oesahakan djoegalah dengan sedapat dapatnja mendjadi sebagai Redactrice dari ini Organ, oleh sebab itoe saja bermoehoen kepada kaoem saja jang terseboet diatas ini akan memberi maaf kalau ada koerangnja chilaf dan sesat mengatoernja karangan dan kalimatnja maka berharap maaf saja soepaja soedara-soedara saja perempoean akan berdjerih pajah menjokong maksoed kita ini (Een dracht maakt macht) Dengan perantaraan ajah saja maka saja soedah minta soepaja toean Parada Harahap Red. De Crani en Benih Merdeka soeka memimpin Organ kita ini, maka soekalah girangnja hati saja, karena permintaan itoe beliau perkenankan, dengan segala senang hati, saja harap pada no. jang kedoea dari organ ini moelailah membawa chabar bahasa feminisme kita ini akan ada ditoendjang djoega oleh Europesche vrouwen en juffrouwen.

Feminisme kita ini hendaklah kita toedjoekan menoeroet djalan nan elok, dan bersih, soepaja pergerakan kita ini tiada terhambat-hambat ; adat dan igama nan elok itoe djangan kita lampawi. Pada saudara-saudara laki-laki saja poehoenkan soepaja toean fikirkan, bahasa toean-toean moelai dipandang oleh bangsa Hollander sebagai „Indische broeder" djadi saja harap toean toean ujang feminisme kami soepaja kami perempoean perempoean poen akan dipandang oleh Hollander dan Hollandsche vrouw sebagai Indische zuster.

Toean-toean tentoe mengetahoei, bahasa kemadjoean itoe bergantoeng pada kedoea fihak, jaitoe fihak lakilaki fihak perempoean. Saudara-saudara saja perempoean tentoe tahoe djoega, bahasa di Oostkust ini tiadalah ta' ada pergerakan perempoean, demikian dengan oesaha iboenda T. A. Sabariah telah lama berdiri di Medan ini perserikatan „Setia Isteri . . . ." dan di Koealoeh perserikatan Djamijah.

Djadi terbitnja Organ Perempoean Bergerak ini, bolehlah hendaknja mendjadi soeatoe Medan, dimana kita boleh memperbintjangkan keperloean kita. Amin ! amin amin !

Salam saja jang rendah,

BOETET SATIDJAH.

(1) dari hal perempoean dan roemah tangganja.
(2) „ „ makanan anak-anak.
(3) „ „ mendjaga anak-anak.
(4) „ „ ilmoe kesehatan.
(5) „ „ Igama.
(6) „ „ pergerakan perempoean menoeroet keperloean.

Red.

Kita ditetapkan.

Sampai kepada hari ini, sepandjang pengetahoean saja beloem ada soeatoe panggilan jang tetap terhadap kepada pihak perempoean, sebagei panggilan kepada pihak laki-laki, seperti t o e a n dan e n g k o e, panggilan jang soedah-soedah hanjalah menoeroet toetoer atau tiik dari pada oemoer seperti : kak, adik, boenda, oening, mak tjik, mak toea, boende d.l.l.

Panggilan seroepa ini hanja dapat dipakai kalau berkata berhadapan ja, dapat djoega dalam toelis toelisan kalau orang jang kita lawan berkirim soerat itoe kita kenal atau famili kita. Bagaimana kalau dengan orang jang beloem kita kenal, seperti kita (maoe berbintjang dalam soerat kabar kita „Perempoean Bergerak" ini. Tentoe gelap boekan ? ?

Kita panggil kakak, entah moeda dari kita, kita panggil adik barangkali toea dari kita, djadinja soesah, lagi sekali gelap !

Dengan adanja kita poenja s.k. P.B. ini kita akan selaloe berbintjang didalamnja, djadi patoet kita tetapkan soeatoe panggilan sebagai jang soedah tetap bagi saudara kita laki laki.

Dalam boekoe boekoe hikajat, seperti Hikajat Si Miskin, Hikajat Poeteri Djohar Manikam, perempoean diperbahasakan atau dipanggilkan t o e a n sehingga soeami ada jang memanggilkan toean kepada isterinja.

Entji agak lazim dipanggilkan orang diri kepada perempoean, sehingga banjak orang bersangka panggilan entji itoe tertentoe boeat perempoean, tetapi sebenarnja panggilan entji itoe sama dipakai kepada laki-laki dan perempoean.

Di Tandjoeng Poera ada saja tahoe satoe famille orang baik baik, semoea anaknja laki-laki djoega dapat panggilan entji.

Radja-radja di T. Poera anaknja sama ada laki-laki atau perempoean sama sama dapat panggilan Tengkoe, oempamanja perempoean Tengkoe Hadji Fatimah, laki-laki Tengkoe Hadji Abdoellah.

Menoeroet keterangan diatas ini pada pikiran saja, tak ada djanggalnja asal soedah biasa, kalaupoen perempoean diperbahasakan dengan t o e a n e n g k o e dan e n t j i. Apa lagi kalau kita ambil pengartian perbahasaan Belanda U itoe dipakai kepada laki-laki dan perempoean, malah lebih kepada perempoean, hampir semoea orang Belanda berbahasaken U kepada ejonja-njonja.

Itoepoen bagaimana timbangan sekalian saudara sama ada laki-laki, perampoean dan orang-orang toea toea kami, kalau kiranja sama moefakat, moelai dari sekarang, baiklah pehak perampoean djoega di perbahasakan dengan kata t o e a n, e n g k o e dan e n t j i k, oempamanja toean, engkoe atau intjik goeroe Roebijah, toean engkoe dan entjik Crani Chadidjah.

Begitoelah pikiran si bebal.

Menoenggoe kepoetoesan dari jang ahli.

CHAIROEL BARIJAH.

Noot Redactie.

Menoeroet pikiran saja dan pikiran saudara CHAIROEL BARIJAH itoe benar se kali. Oleh karena pada masa ini kita bangsa perempoean-perempoean soedah agak banjak djoega jang telah mendjabat roepa-roepa pekerdjaan, jang selamanja tidak pernah kita bangsa perempoean jang bekerdja bersama-sama saudara kita laki-laki. Sebab sekarang kita telah mendjabat beberapa pekerdjaan, dan kita hendak menetapkan nama panggilan kepada seseorang jang beloem kita kenal itoe. Maka pada pikiran saja lebih baik di panggilkan Toean, sebab saja mendengar kata orang orang lain, kalau kita panggilkan Engkoe pikiran saja jang bodoh ini ada djanggal sekali, dan Orang kaja kita panggilkan kepada isteri-isteri ambtenaar, karena soedah pernah saja dengar orang berkata sedemikian itoe. Sedangkan seorang laki-laki jang telah toea dan berpangkat besar memanggil, pada isteri-isteri ambtenaar: Orang kaja. Sekarang pada pikiran saja jang koerang berpengetahoean ini lebihbaik kita panggilkan „Toean".

Redactrice.

Demikian djoega pada pendapatan kami, panggilan kepada perempoean, kata „toean" itoelah jang sepantasnja! Perbintjangan tentangan panggilan ini ramei di bitjarakan di soerat soerat chabar Padang. „Soeara Perempoean", maka sampai menoenggoe pikiran saudara-saudara sebelah Sumatra Barat sana, kami Voorstel „panggilan toean."

Pemimpin Red.

Abad bertoekar, zaman berganti.

I

Abad jang ke XX jang dinamai orang sekarang abad kemadjoean telah bertahoen tahoen memperlihatkan keadaan abadnja, dan menampaklah kita jang ini masa adanja tahoen 1919, satoe waktoe dari abad jang ke XX ini.

Orang orang pandai selaloe menjeboetkan abad ini abad jang menerbitkan banjak kemadjoean manoesia jang beralam dimoeka boemi ini; betapa tidak orang gelarkan abad ini abad kemadjoean, sebab diabad jang ke XX inilah toemboehnja beberapa matjam gerakan, perobahan enz.

Tapi begitoepoen djika saja kenangkan dari hal nasibnja saudara saudara saja bangsa perempoean mendjadilah piloe rasanja karena abad kemadjoean itoe masih djaoeh benar dari bangsakoe perempoean.

Sjoekoerlah diantara salah seorang gadis (poetri) dari Java almarhoem R. A. Kartini telah memboeka djalan seloeas loeasnja sebagai tjonto tjermin perbandingan kepada saudara saudara perempoean, jang sekarang telah moelai banjak mengikoet gerakan jang almarhoum itoe telah perboeat.

Tahoen 1919 inilah poela satoe tahoen jang ta' diloepakan oleh saudara saudara perempoean sebelah Sumatra Timoer Atjeh en Tapanoeli karena tahoen 1919 inilah pertama kali saudara saudara itoe maoe ikoet djedjaknja saudara saudara perempoean sebelah Sumatra Barat dan Java jang pada masa ini sedang berada dalam tjetoer gerakan mengangkat deradjat saudara saudara bangsa kita fihak perempoean.

Maka soedahlah sepatoetnja saudara saudara fihak perempoean akan bekerdja bersama sama mengangkat deradjat saudara saudara jang selama ini djaoeh benar dari s e m p o r n a dan iboe iboe kita telah tanggoengkan selama ini.

Penanggoengan iboe iboe kita jang sangat itoe djanganlah poela akan saudara saudara tanggoeng lah lagi maoelah hendaknja bertoekar menoeroet perkisaran alam.

Saudara saudara toean toean jaitoe kami fihak lelaki pemoeda sekarang memang telah banjak mehargakan saudara saudara fihak perempoean sama dalam agama, baik dalam hal apapoen memang patoetlah dihergai apapoela djika diingat jang perempoean itoe adalah b a n g s a i b o e maka djanganlah segan dan gentar wahai saudara² perempoean akan menoentoet hakmoe jang sedjati, hindarkanlah sekalian pikoelan jang berat tindihan jang sangat, jang sepatoetnja saudara² perempoean tidak mesti pikoel karena b e r b a d a n l e m a h. Memperbaeki nasib saudara-saudara dan mempertinggikan deradjat toean-toean saudara p.p. soepaja tidak rendah dipandang lelaki jang sepatoetnja harga-mehargai) tidaklah lain dari pada menoentoet kepandaian-kepandaian dan pengetahoean itoe bisa saudara-saudara peroleh disekolah. Kalau saudara-saudara telah bersekolah, pastilah sadara-saudara bisa menimbang sesoeatoe perboeatan salah atau benar, baek atau boeroek, kasar dan haloes, dengan djalan pengetahoean saudara-saudara itoe bisalah djadi satoe pelita dalam diri saudara-saudara jang sangat dihargai oleh fihak lelaki pemoeda sekarang. Teroetama sekali saudara jang menoentoet peladjaran disekolah hendaklah sampai tingkatnja, djangan matjam selama ini sampai klas 3 sadja soedah berhenti sekolah.

O, saudara²koe perempoean-perempoean? Saudara-saudara sangat perloe mendapat peladjaran jang semporna dari sekolah, boekan sadja tjoema beladjar boeat menoelis, membatja, memasak, merenda, tapi banjak lagi lain-lain hal jang saudara mesti peladjari, ingatlah wahai saudara-saudara, toean-toean nanti akan mendjadi G o e r o e j a n g t e r o e t a m a, apabila toean telah mendjadi i b o e, maka barang pastilah koerang semporna pendjagaan seorang Goeroe jang ta' berpengertian jaitoe djika toean-toean telah djadi iboe dengan ta' mempoenjai kepandaian jang perloe toean-toean tjoerahkan kepada moerid sedjati toean² (anak).

Diam saja hentikan doeloe pena saja dengan berharap kepada sekalian iboe-iboe bapa-bapa, soepaja menjoeroeh anak-anaknja bersekolah, demikian djoega seroean saja kepada saudara-saudarakoe perempoean jang masih bersekolah, jang telah berhenti peladjarilah toean-toean dengan bersoenggoeh-soenggoeh hati, dan kenanglah jang toean adanja manoesia djoega, dan perloe djoega mendapat kesempornaan dari doenia sampai keachirat.

Lain kali disamboeng lagi.

Wassalam,

PARADA HARAHAP.

Roemah jang berbahagia.

Bagi kita orang Hindia, dikatakannja seboeah roemah jang selamat atau berbahagia, kalau isi roemah itoe sekalaminnja soeami isteri anak beranak didalam selamat, aman, berada, dalam sehat, 'afiat, pendeknja didalam segala kesenangan.

Pikiran itoe betoellah semata².

Kata orang Belanda, apabila pada seboeah roemah bersarang disana seekor boeroeng bangau (ooievaar), roemah itoelah dikatakannja roemah jang berbahagia lagi selamat. Bila kita tjahari dengan haloes pikiran, benar djoega sebagai perkataan orang Belanda demikian itoe, karena mana, bangau sebangsa boeroeng jang liar, didalam pada itoe ia berani bersarang pada seboeah roemah jang dihoeni manoesia. Keberanian bangau itoe bersarang pada roemah orang demikian, menjatakan bagi kita, bahwa pengisi roemah itoe soeka tenang tiada maoe riboet-riboetan, sorak teriak dan pekik djaoeh sekali. Tenang dan amannja pengisi roemah itoelah menjebabkan hilangnja takoet bangau itoe memboeat sarangnja disana. Begitoelah pikiran orang Belanda, tentangan keselamatan roemah tangga seseorang.

Didalam seboeah roemah, sebenarnja isteri itoelah ketoeha (baas), walaupoen bangsa kita mengatakan soeamilah jang toean (baas) roemah. Soepaja tiada poela menghilangkan waktoe, baiklah sadja kita katakan soeami isteri (iboe bapa) itoelah doea² pertoeanan didalam roemah, karena baik boeroek, berat ringan pengisi roemah itoe, ada didalam tanggoengan kedoea soeami isteri. Oleh karena isteri lazimnja penoenggoe roemah, soeami beroesaha kian kemari itoelah sebabnja maka saja katakan tadi, isteri itoe ketoeha (baas) didalam roemah.

Harimau ta' kan beranak kambing kata hadis Melajoe, boeah djamboe ta' djaoeh tempat djatoehnja dari batangnja kata hadis Belanda. Maksoed kedoeanja, tingkah lakoe anak ta' kan djaoeh berselisih dari tingkah lakoe iboe bapanja.

Kalau begitoe, amboehai moehibbahkoe sekalian perempoean Hindia, barang indahamlah kiranja akan isinja rentjana saja jang diatas ini. Beroesahalah kiranja, berichtiarlah, kita peladjari dengan bersoenggoeh soenggoeh, soepaja pada roemah kita datang djoega bangau bersarang, mengertinja soepaja roemah tangga kita nanti berdjoemlah masoek roemah jang berbahagia lagi selamat.

Kita perempoeanlah (iboe) goeroe jang teroetama bagi anak-anak kita didalam segala hal peratoeran hidoep, kesopanan, keradjinan, keachalan. Tjertja maki, oepatan, toetoer jang kasar, soeara jang ta' merdesa didengar telinga, itoe semoea peliharalah dengan saksamanja djangan ada terdengar didalam roemah kita, soepaja kelak djangan ditiroe diteladan oleh anak kita. Ba' niroe oa' tampian, begitoe goeroe begitoe poela anak sasian, katanja hadis Melajoe, jang terkarang oleh orang toea-toea.

Iboe, haroes menetapi perkataan jang soedah didjandjikannja dengan anaknja, anaknjapoen beranilah kelak berdoesta sebagai hal moengkir iboenja dengan perkataannja.

Bila goeroe terkentjing tegak, moerid terkentjing berlari, boekan?!

Berichtiarlah kita, soepaja roemah tangga kita terpelihara dengan aman dari pada segala nama kekedjian, boekannja sahadja roemah tangga dan pekarangannja, tempat tidoer dan perkakas makan, pakaian dan segala perkakas haroes dibersihkan, akan tetapi kewadjiban bagi katoeha roemah memboendar gigi, menggosok lidah, serta menjaroem kedoea bibirnja, soepaja roeangada moeloetnja djangan soeka mengeloearkan perkataan jang kedji ditengah-tengah anak-anaknja.

Ma'afkan,

SITTI SAHARA.

(Medewerkster P.B.)

Chabar Administratie.

Dengan mengoetjapkan banjak terima kasih kami soedah terima oeang pembajaran Abonnement s. ch. Perempoean Bergerak dari inje² dan soedara² pihak perempoean dan laki².

Abonn. No. 1	Sitti Esah Medan	f 0.75
" " 4	Abdul Latif en Co. T. Balei	" 3.—
" " 5	Mev. Abdul Hadij K. Simpang	" 0.75
" " 6	Mev. Ahmad K. Simpang	" 0.75
" " 246	Sitti Djalisah Ulo Soekon	" 1.50
" " 258	O. K. Salamoedin	" 1.50
" " 318	Sitti Andjoe T. Tinggi	" 1.50
" " 320	Sitti Chairani Tebing Tinggi	" 1.50
" " 340	Sitti Fatimah en S. R. Aminah Medan	" 0.75
" " 353	Siti Aminah Boeloe Perbaoengan	" 1.50
" " 391	L. Tirtosoemo Kwala	" 1.50

Djoemlah f 14.25

N. B. Berhoeboeng atas banjaknja pekerdjaan DRUKKERIJ „SETIA BANGSA" maka s. ch. „PEREMPOEAN BERGERAK" terlatlah keloearnja sampei hari 16/3 1919 harap djangan sampei mendjadi segoesaran bagi pembatja jang boediman.

Begitoe djoega seteroesnja Profeasornja s. ch. P. B. ini, harapiah pembatja mengirimkan wang nafkahnja f 1.50 boeat 3 boelan dan f 3.— boeat 6 boelan (satoe diterbitkan seboelan 2 kali) Bagi inje dan toean toean jang tiada mengirimkan wang nafkahnja soedah tentoe s. ch. P. B. tiadalah akan mengoendjoengi toean lagi, dihari jang terbitnja s. ch. P. B. ini telah mengharapkan poertjiangan dari Abonnementnja sadja.

Ajam beranak itik.

(Perempoean Hindia djadi Njai)

Tatkala seekor indoek ajam menetasi delapan boetir teloer itik, jang soedah hampir seboelan lamanja di eraminja, keloearlah anaknja dari dalam teloer itoe, dengan berboeloe roma jang koening warnanja, berparoeh jang lebar lagi petjak, berkoelit jang tipis, di antara djari kakinja.

Indoek ajam ini heranlah dengan sebesar-besar keheranan, sambil berkata dalam hatinja: „Agaknja, akoelah pertoeanan lagi bertoeah di antara bangsakoe ajam, Allah telah memberi ajata soeatoe kemegahan hagikoe, di berinja akoe anak jang moelia roepanja, berlainan dari pada anak ajam jang biasa".

Hari jang ketiga sesoedanja anak-anak itoe keloear, oleh jang poenja di toeroenkannjalah ketanah. Indoek ajam ini berserta anaknja jang tetapan itoe, sama-sama masoek berdjalan dengan perlahan-lahan pada pekarangan roemah toeannja, dengan begitoe girang, ta' poetjoek di atas enau lagi. Indoek ajam itoe boekan main lagi sajangnja akan anak-anaknja itoe, di peliharaannjalah mereka itoe dengan pemeliharaan jang tjoekoep, soepaja tiada dapat marabahaja. Tjoekoep hari ketoedjoeh, badan anak-anak itoe poen makin tegaplah dan bertambah koeat, dapatlah mereka itoe melontjat sekira-kira sedjengkal.

Ta' djaoeh di belakang roemah toeannja, adalah seboeah kolam ketjil, tempat toeannja memeliharakan ikan emas, ikan gabis, ikan kaloei dan sebagainja. Pada moekanja ajernja adalah doea tiga toempoek kiambang jang haloes hidoep terapoeng-apoeng, warnanja biroe moeda.

Waktoe indoek ajam serta anak-anaknja sampai kepinggir kolam ini, riboetlah anak-anak itik itoe berteriak tjit-tjit-tjit katanja mengangkat kepalanja memandang kedalam ajer itoe. Berhamboeranlah anak-anak itik itoe terdjoen kedalam ajer masoek kolam ini, berenanglah mereka itoe di moeka ajer itoe moendar mandir kesana kemari, berdajoeng dengan kedoea kakinja, melantjar di moeka ajer kolam itoe laksana peratoe perahoe ketjil jang ditioep angin. Sebentar-sebentar menjelamlah mereka itoe membasahkan badan mereka itoe, laloe timboel poela kemoeka ajer menerima sinar mata hari akan memanaskan anggotanja. Soeka tjita, senangnja, meriahnja hati mereka itoe ta' dapat di kira lagi, ta' obahnja sebagai gadis djoelang berkoebang, ba' koetjing djoelang berkerih, beroek mendapat permainan.

Amboehai sajang! Soeka tjita di ragoe oleh doekatjita, moeloet ketawa hati menangis, melihat keadaan indoek ajam (emak dari anak-anak itik itoe). Berapa pekik, berapa kotal, lari sana lari sinilah ia memikirkan anak-anaknja jang soedah masoek di ajer itoe. Doekanja hampir ta' dapat di deritanja lagi. Sekiranja manoesialah indoek ajam ini, tentoelah ia soedah meratap dengan mengeloearkan boeah ratapnja.

„Anakkoe si sibiran toelang, boeah hati tjahaja mata mak.

Sedingin tampal di kepala! Mari nak mari kemari, mari sajang emas tampawan, boenda djangan nak tinggalkan.

Tjoekoep seboelan oemoernja anak-anak itik-itik itoe, boeloe sajapnjapoen moelai toemboehlah, pandailah merekaitoe mentjari makan sendiri, ditinggalkannjalah emak tirinja indoek ajam tahadi, bertjerailah kasih sajang merekaitoe, asal itik poelang keair, asal ajam poelan kelesoeng.

Disana, dibawah sepohon limau jang lebat daoennja, doedoeklah indoek ajam tahadi dengan termenoeng, memikirkan nasibnja jang malang, sambil berkata dalam hatinja: „Dahoeloe akoe bersangka jang keadaankoe berbahagia; seperti akoe pertoeanan bangsakoe ajam, kiranja tjita-tjitakoe itoe tiada soenggoeh, hanja semata-mata hala dan kiparat atasakoe. Wahai nasib oentoeng jang malang, beri apa moelakoe dj di, maka begini persentoengan?!

Berpantoenlah indoek ajam itoe, dengan pantoen jang menjedihkan hati:

Kendi makan dipasal,
Soeroet pasang makan ketengah;
Pada hidoep bertjermin bangkai,
Elok mati berkalang tanah;
Pelijah belah batoe digoenoeng,
Seri Rama berdjalan malam;
Wahai Allah tidak tertanggoeng,
Rasakan tidak dikandoeng Alam.

Adoehai sekalian perempoean bangsakoe anak Hindia Nederland! Kiasan dan ibarat dengan tjeritera jang ringkas dari pada ajam beranak itik jang diatas ini, itoelah soeatoe sindiran bagi kita perempoean, jang soeka mendjadi njai kepada bangsa asing, oempama djadi njai orang Tionghoa, Benggali, Keling, orang poetih dan sebagainja.

Seorang perempoean bangsa kita, didjadikan njai oleh seorang Belanda, bila kita beroleh anak, dibelakang hari anak kita itoe, lahir dan batinnja ia mengakoe dirinja Belanda djoega, meskipoen darahnja njata dari pada 50 pCt. darah Belanda dan 50 pCt. darah Hindia.

Salaut!

SITTI ROEKIAH.

(Hulponderwijzeres M. O. Doea),

(Akan disamboeng).

Berapatah harganja soeara perampoean?!

Apabila dewasa pergerakkan zaman ini kita orang pihak kaoem perampoean Boemipoetera Hindia, telah toeroet bersoeara diatas bangsa kita kaoem lelaki, itoelah ada berarti goena soeatoe teriakan jang sedih tapi samar, oentoek kemadjoean dan kebadjikan Igama, bangsa dan tanah ajer kita!

Bahkan seseorang manoesia jang terlahir kedoenia itoe, adalah ia berwadjib mentjari kedoedoekan jang selamat dan sentausa bagi sesamanja, sementara perbedaan boeroek dan baik itoe, orang akan memisahkan dengan kejakinan perentah Igamanja jang soetji, jaitoe perentahnja Toehan jang maha-koeasa semesta Alam.

Sekarang saja bertanja: apakah kedoedoekan kita sekarang masih djaoeh tertjitjir dibelakang dari nama selamat—sentausa bagi segala hak² kita apa djoega?

Ja, mempersaksikanlah kita pada sebilang masa, bagimana keboektiannja hal² itoe!

Oleh sebab itoe, wahai saudarakoe kaoem perempoean Hindia, marilah kita sama sama membantoe, menjoesoel, memberi penghiboeran d. l. l. pada bangsa kita kaoem lelaki itoe, akan bekerdja teroes menoentoet hak dan deradjat kita jang sedjati, dan dengan ketertipan serta kesopanan bangsa dan negeri kita jang baik, bersedialah kita sebagai bangsa iboe, akan toeroet memimpin toeroenan kita pada haloean jang soetji atas kita poenja kejakinan.

Jang hina-bebal,

HASNAH binti JOENOES.

ADVERTENTIE.

LAHIR

RAHINA VREDEVOOGD,

Billitonstraat Medan, melahirkan seorang-anak perempoean pada 13 Mei 1919 dan dinamakan:

GEESSIEN, JOHANNA, ADRIANA, ALEIDA.

PENDAHULUAN

- Koran Perempoean Bergerak terbit pertama sekali pada 15 mei 1919 di Wilhelminastraat no. 44, Telp. 562, Deli, Sumatera Timur. Koran ini dicetak oleh NV. Drukkerij 'Setia Bangsa' dan ditujukan sebagai 'Penjokong Pergerakan Kaoem Perempuan '
- Sedangkan jargon Surat kabar ini adalah 'De Beste Stuurlui Staan aan wal' atau ' sahabat terbaik mampu melindungi'- sesama perempuan harus mampu saling mendukung, saling melindungi.
- Koran Perempoean Bergerak ini digawangi oleh redaksi perempuan yakni Boetet Satidjah, sebagai redactrice. Anong S. Hamidah, Ch. Baridjah, Indra Boengsoe dan Siti Sahara, Onderwijszeres Matang Gloempang Doea. Ketiganya didaulat menjadi Medwerksters (staf redaksi). Sementara nama T.A Sabarijah memangku jabatan sebagai Direktur Perempoean Bergerak. Parada Harahap sebagai Pemred, Belakangan tercatat juga nama Rabiatoel Adwie sebagai Matoer dan K. Wondokoesoemo sebagai redaksi yang menerima karang-karangan dari djawa.

PENDAHULUAN

- Koran ini ditulis dalam kertas A3, edisi pertama terdiri dari 3 kolom dan edisi selanjutnya 4 kolom.
- Terdapat sebanyak 108 tulisan yang mengulas berbagai tema tentang penjagaan rumah tangga, adat sopan santun, hal kehidupan soeami dan istri, penjagaan anak-anak, kehidupan dalam pergaulan sehari-hari serta hal memasak.
- Koran ini mampu merangkul sekitar 391 orang pelanggan baik perempuan dan laki-laki dari berbagai daerah di Indonesia yang dapat ditelusuri dari Chabar administratie.
- Memuat iklan dari berbagai produk yang berhubungan dengan kebutuhan perempuan seperti kain, jam tangan, buku cerita, perhiasan dll.

TUJUAN PENELITIAN

- Bagaimana konsep feminisme yang digaungkan jurnalis dalam koran Perempoean Bergerak.

- Bagaimana dapur redaksi Koran Perempoen Bergerak dan relasi perempuan dan laki-laki yang membidani lahirnya koran tersebut.

- Bagaimana korelasi koran tersebut terhadap gerakan perempuan di masa itu.

METODE PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan perspektif feminis.
- Adapun model yang digunakan adalah analisis tiga dimensi Norman Fairlough yang menggambarkan bahwa setiap peristiwa penggunaan bahasa merupakan peristiwa komunikatif yang terdiri dari tiga dimensi yakni ; Teks, discourse practice dan sociocultural practice.

HASIL PEMBAHASAN

- **Dimensi Teks**

Peneliti menelusuri bagaimana antarkata atau antar kalimat digabung sehingga membentuk pengertian/wacana. Semua elemen penelitian ini dipakai dengan tujuan untuk melihat tiga aspek.

Pertama aspek ideasional/representasi :

Feminisme kita ini hendaklah kita toedjoekan menoeroet djalan nan elok, dan bersih, soepaja pergerakan kita ini tiada terhambat-hambat ; adat dan igama nan elok itoe djangan kita lampawi. Pada saudara-saudara laki-laki saja poehoenkan soepaja toean fikirkan, bahasa toean-toean moelai dipandang oleh bangsa Hollander sebagai „Indische broeder" dj.d. saja harap toean toendjang feminisme kami soepaja kami perempoean perempoean poen akan dipandang oleh Hollander dari Hollandsche vrouw sebagai Indiche zuster.

(Boetet Satidjah, Koran Perempoean Bergerak, edisi Mei 1919)

Apolah bangsakoe perempoean marilah kita bergerak poela menoentoet 'ilmoe kepandaian boeat mengambil hak kita!

Lebih dahoeloe saja berseroe dengan soeara jang sajoep[2] sampai, kepada jang moelia bangsakoe laki laki, berilah kebebasan bagi kami perempoean, akan pergi menoentoet ilmoe kepandaian. Akan tetapi, dengan poela bangsakoe laki-laki menoedoeh kami bangsa perempoean akan minta bebas mentjari soeami, boekanlah begitoe maksoed kami, hanjalah minta bebas menoentoet 'ilmoe kepadaian, dan perihal sekalian hak kemanoesiaan. [1])

(Perempoean Bergerak,Sitti Sahara, Agustus 1919)

segala kepintarannja itoe? Menoeroet fikiran saja kepintaran bagi perempoean tiada pernah akan terboeang, karena ialah jang wadjib membela dan mendidik, dan mengadjarkan adat sopan santoen kepada anaknja. Inilah soeatoe kewadjiban jang amat penting atas segala orang perempoean, dan ialah jang terlebih besar sekali menanggoeng kesalahan apabila anaknja djadi seorang jang bodoh, bebal, bertjela dan perlakoe tiada senonoh. Berhoeboengan dengan kewadjiban itoe, maka sangatlah perloenja anak perempoean disekolahkan dengan sepatoetnja. Dan sean

(Perempoean Bergerak,Sitti Danilah, Oktober 1919)

HASIL PEMBAHASAN

Representasi wacana feminisme ini juga ditegaskan dalam tulisan Direksi berjudul beroending edisi Juli 1919

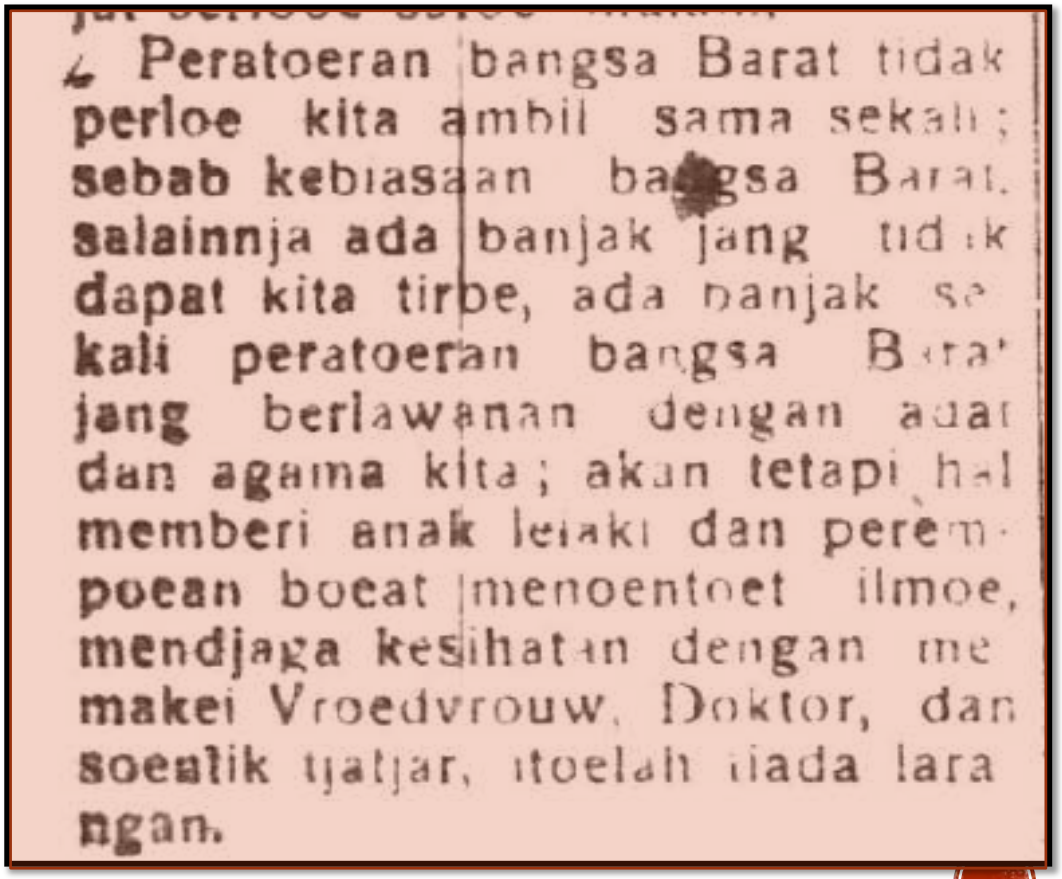

Peratoeran bangsa Barat tidak perloe kita ambil sama sekali; sebab kebiasaan bangsa Barat, salainnja ada banjak jang tidak dapat kita tirbe, ada banjak sekali peratoeran bangsa Barat jang berlawanan dengan adat dan agama kita; akan tetapi hal memberi anak lelaki dan perempoean boeat menoentoet ilmoe, mendjaga kesihatan dengan memakei Vroedvrouw, Doktor, dan soealik tjatjar, itoelah tiada larangan.

HASIL PEMBAHASAN

- Wacana yang digaugkan dalam konten Perempoean bergerak ini juga berkaitan dengan pergerakan feminisme di Indonesia pada priode tahun 1919-1920 yang dapat dikategorikan sebagai pergerakan feminisme tahap pertama. Pada tahap pertama memunculkan persoalan hak memilih dalam pemilihan pejabat publik, hak pendidikan yang dikemukakan pada zaman Belanda. (Arivia, 2006:15)
- Persoalan hak memilih ini dituliskan Roehana pada rubrik Pendahoeloean dalam *Perempoean Bergerak, September 1920*

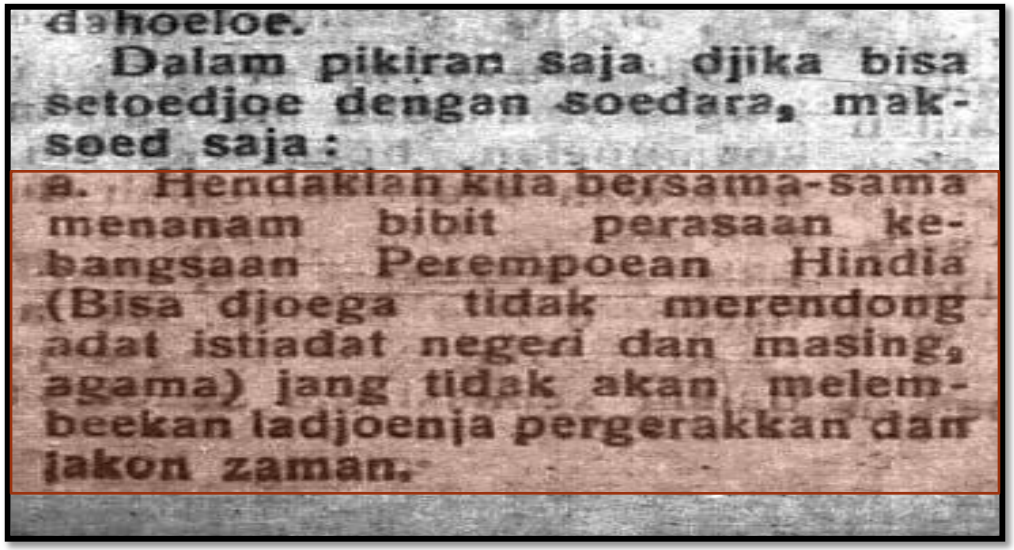
dahoeloe.
Dalam pikiran saja djika bisa setoedjoe dengan soedara, maksoed saja:
a. Hendaklah kita bersama-sama menanam bibit perasaan kebangsaan Perempoean Hindia (Bisa djoega tidak merendong adat istiadat negeri dan masing, agama) jang tidak akan melembeekan ladjoenja pergerakkan dan jakon zaman.

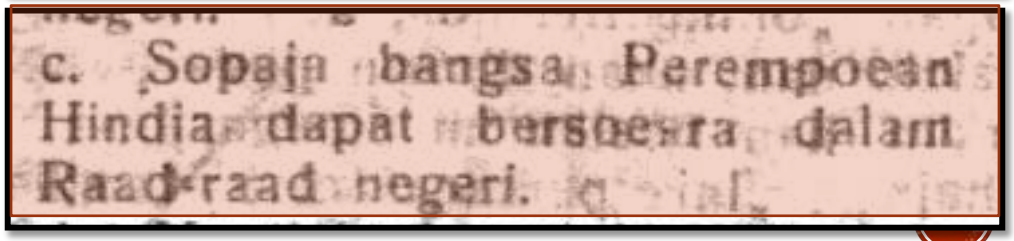
c. Sopaja bangsa Perempoean Hindia dapat bersoesra dalam Raad-raad negeri.

HASIL PEMBAHASAN

- **Kedua Aspek relasional tekstual**, yaitu bagaimana pola hubungan antara penulis dengan khalayak; antara partisipasi publik (tokoh) dengan khalayak, dan antara penulis dengan partisipan publik ditampilkan dalam teks.
- Aspek ini ditemui dalam rubrik khusus dari redaksi yakni Beroending. Dalam rubrik ini, direksi maupun redaksi menjadikannya sebagai wadah untuk membicarakan hal-hal yang penting mengenai gerakan perempuan. Rubrik ini ditemui dalam lima edisi yakni Juli, Oktober, November, Desember tahun 1919 dan edisi Juni 1920.

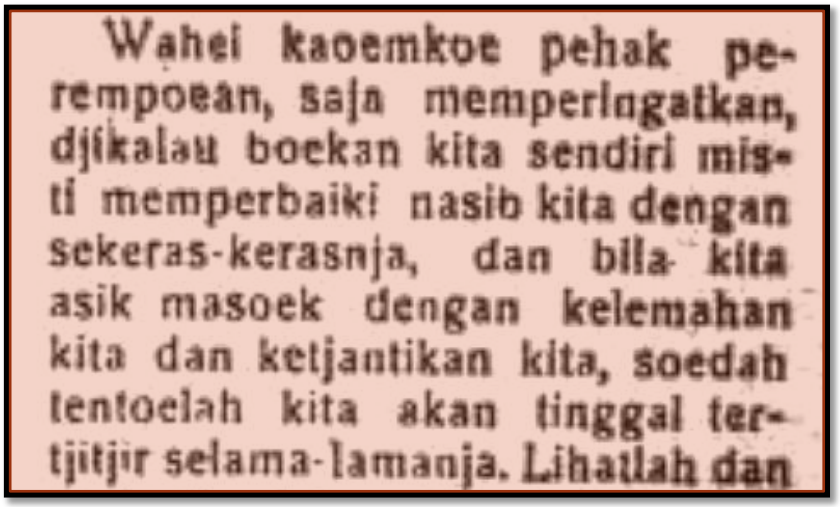
Wahei kaoemkoe pehak pe-
rempoean, saja memperingatkan,
djikalau boekan kita sendiri mis-
ti memperbaiki nasib kita dengan
sekeras-kerasnja, dan bila kita
asik masoek dengan kelemahan
kita dan ketjantikan kita, soedah
tentoelah kita akan tinggal ter-
tjitjir selama-lamanja. Lihatlah dan

Beroending, koran perempoean bergerak, Juli 1919

HASIL PEMBAHASAN

- **Ketiga Aspek identitas** ini dapat dilihat dalam konten Koran Perempoean Bergerak dimana gerakan perempuan pada masa itu sama sekali tidak berniat untuk mendapatkan posisi jauh di atas kaum laki-laki atau menandingi laki-laki.

(Perempoean Bergerak, Mei 1919)

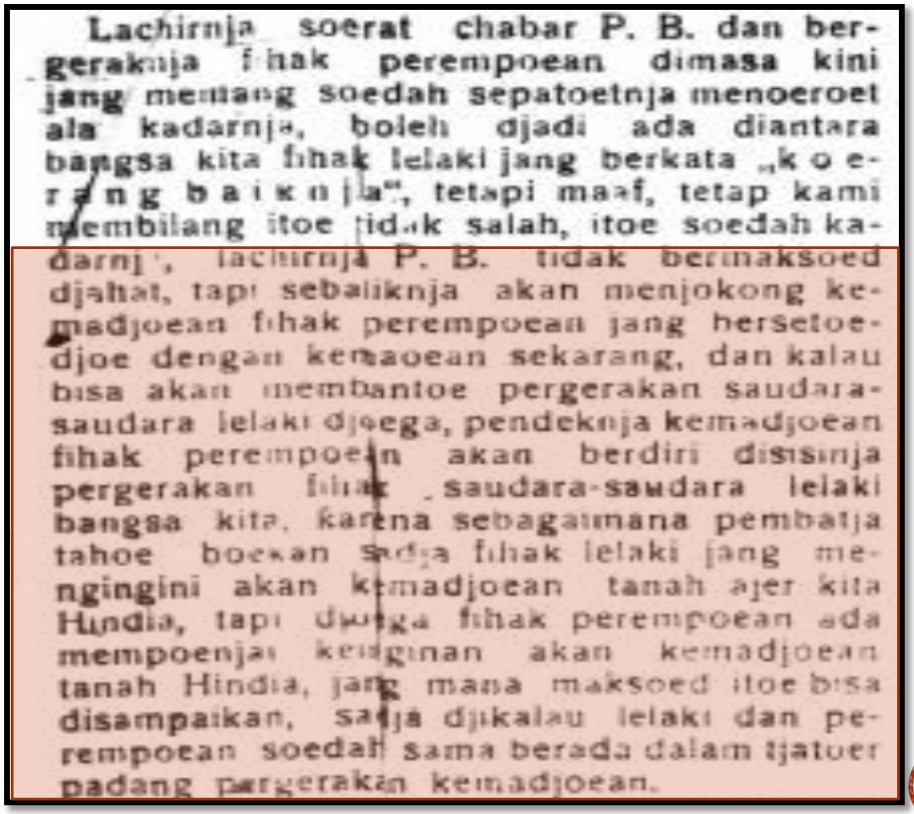

Lachirnja soerat chabar P. B. dan bergeraknja fihak perempoean dimasa kini jang memang soedah sepatoetnja menoeroet ala kadarnja, boleh djadi ada diantara bangsa kita fihak lelaki jang berkata „k o e r a n g b a i k n j a", tetapi maaf, tetap kami membilang itoe tidak salah, itoe soedah kadarnja, lachirnja P. B. tidak bermaksoed djahat, tapi sebaliknja akan menjokong kemadjoean fihak perempoean jang bersetoedjoe dengan kemaoean sekarang, dan kalau bisa akan membantoe pergerakan saudara-saudara lelaki djoega, pendeknja kemadjoean fihak perempoean akan berdiri disisinja pergerakan fihak saudara-saudara lelaki bangsa kita, karena sebagaimana pembatja tahoe boekan sadja fihak lelaki jang mengingini akan kemadjoean tanah ajer kita Hindia, tapi djoega fihak perempoean ada mempoenjai keinginan akan kemadjoean tanah Hindia, jang mana maksoed itoe bisa disampaikan, sadja djikalau lelaki dan perempoean soedah sama berada dalam tjatoer padang pergerakan kemadjoean.

HASIL PEMBAHASAN

Dimensi Praktik Produksi Teks

Koran ini turut dibidani oleh lelaki yakni Parada Harahap yang bertindak sebagai Pemimpin Redaksi dan Abdul Rachman sebagai administratur. Namun pada edisi Juli 1919 kedua nama tersebut tidak terlibat lagi dalam proses penerbitan surat kabar perempoean bergerak. Redactrice koran ini langsung dipegang oleh Boetet Satidjah atau Satiaman merupakan orang yang sama, dia adalah istri dari Parada Harahap.

Relasi yang timpang

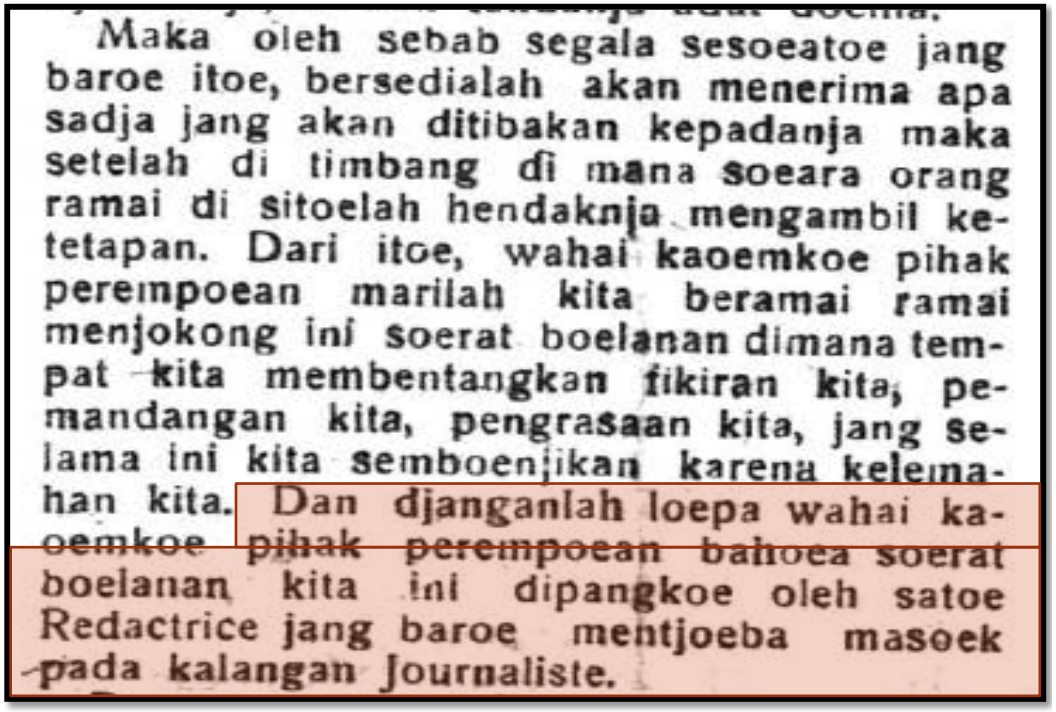

Maka oleh sebab segala sesoeatoe jang baroe itoe, bersedialah akan menerima apa sadja jang akan ditibakan kepadanja maka setelah di timbang di mana soeara orang ramai di sitoelah hendaknja mengambil ketetapan. Dari itoe, wahai kaoemkoe pihak perempoean marilah kita beramai ramai menjokong ini soerat boelanan dimana tempat kita membentangkan fikiran kita, pemandangan kita, pengrasaan kita, jang selama ini kita semboenjikan karena kelemahan kita. Dan djanganlah loepa wahai kaoemkoe pihak perempoean bahoea soerat boelanan kita ini dipangkoe oleh satoe Redactrice jang baroe mentjoeba masoek pada kalangan Journaliste.

(Perempoean Bergerak, Mei 1919)

HASIL PEMBAHASAN

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja sering kali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis 'pekerjaan perempuan', seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai 'pekerjaan lelaki', serta dikategorikan sebagai 'bukan produktif' sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. (fakih, 1996:21)

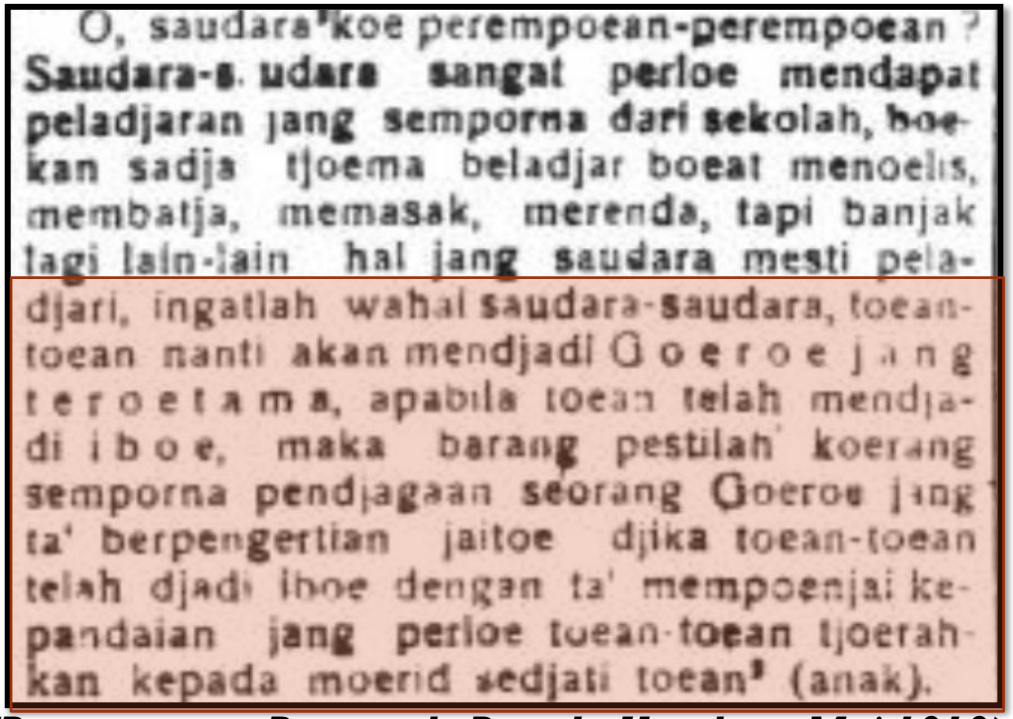
O, saudara²koe perempoean-perempoean ? Saudara-s. udara sangat perloe mendapat peladjaran jang semporna dari sekolah, boekan sadja tjoema beladjar boeat menoelis, membatja, memasak, merenda, tapi banjak lagi lain-lain hal jang saudara mesti peladjari, ingatlah wahai saudara-saudara, toean-toean nanti akan mendjadi Goeroe jang teroetama, apabila toean telah mendjadi iboe, maka barang pestilah koerang semporna pendjagaan seorang Goeroe jang ta' berpengertian jaitoe djika toean-toean telah djadi iboe dengan ta' mempoenjai kepandaian jang perloe toean-toean tjoerahkan kepada moerid sedjati toean³ (anak).

(Perempoean Bergerak, Parada Harahap, Mei 1919)

HASIL PEMBAHASAN

- **Redaksi Tidak Konsisten**
- Susunan redaksi koran berganti-ganti.
- Pergantian kepala karangan atau Ilustrasi surat kabar. Dua perempuan bertelanjang kaki mengenakan baju kurung, matanya tertutup kain hitam, dengan sedikit bagian dadanya terbuka. Dua orang perempuan itu tampak sedang melangkah terbelit tali kawat berduri. Perempuan itu juga dipenuhi lilitan bunga yang membuat mereka tidak mendapatkan kebebasan atau sama dengan keindahan palsu (imitation). Di antara kedua perempuan itu ada gambar ular membelit di tongkat yang kanan kirinya diberi sayap.

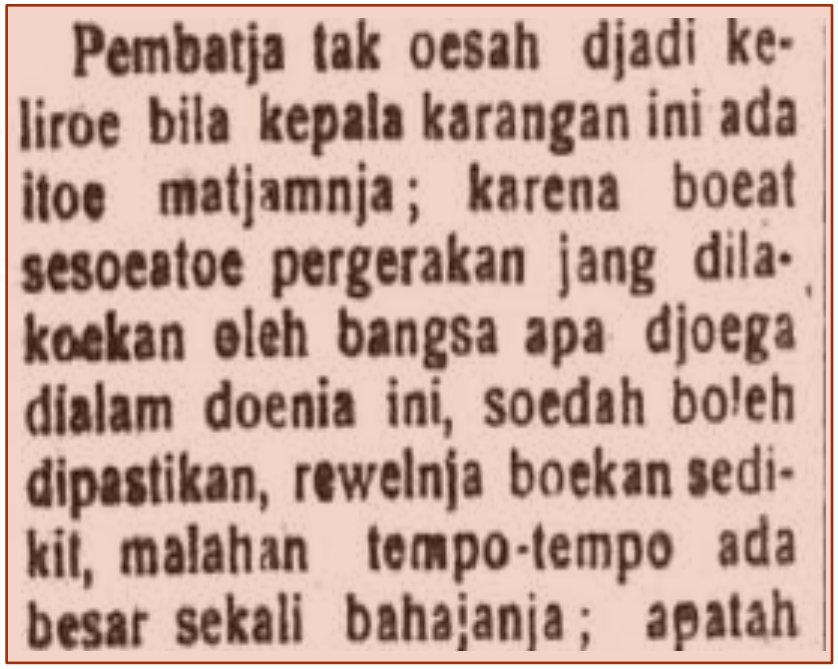
Pembatja tak oesah djadi ke-
liroe bila kepala karangan ini ada
itoe matjamnja; karena boeat
sesoeatoe pergerakan jang dila-
koekan oleh bangsa apa djoega
dialam doenia ini, soedah boleh
dipastikan, rewelnja boekan sedi-
kit, malahan tempo-tempo ada
besar sekali bahajanja; apatah

(Perempoean Bergerak, TA Sabarijah , Mei 1920)

PERBEDAAN KEPALA KARANGAN

No. 1 SENEN, 16 JUNI 1919 Tahoen ke-1

Perempoean Bergerak.

DE BESTE STUURLUI STAAN AANWAL.

Ditterbitkan eentoek penjokong pergerakan kaoem perempoean, sekali seboelan (boeat sementara) oleh pergerakan perempoean di Medan Deli.
Tertjitak pada pertjitakkan N. V. Handel Maatschappij „SETIA BANGSA" Medan.

Perempoean Bergerak, edisi Mei 1919-Maret 1920

No. 7 CHAMIS, 15 JULI 1920 Tahoen 2

Redactrice

Medewerksters

Ch. BARIJAH Indra Boengsoe F. Brandan.

SITI SAHARA Onderwijzeres Matang Gl. II

RABIATOEL ADWIE Mateer.

PEREMPOEAN-BERGERAK

DE BESTE STUURLUI STAAN AANWAL.

Diterbitkan eentoek penjokong pergerakan kaoem perempoean, sekali seboelan (boeat sementara) oleh pergerakan perempoean di Medan Deli.

Tertjitak pada pertjitakkan N. V. Handel Maatschappij „SETIA BANGSA" Medan.

Harga Abonnements.

f 0.75 boeat 3 boelan
f 1.50 boeat 6 boelan
f 3.— boeat 1 tahoen
BAJAR LEBIH DOELOE.

Directrice en Administr.: T. A. SABARIAH.

X. WONDOKOESOEMO Redactrice beeat menerima karang karangan dari tanah Djawa

Kantoor Redactie en Administratie. Wilhelminastraat No. 44 Tel. No. 562 — Medan.

Perempoean Bergerak, edisi April 1920- Desember 1920

HASIL PEMBAHASAN

- **Dimensi Praktik Sosial Budaya**
- **Aspek Sistuasional** dipengaruhi kebijakan Politik Etis yang dilakukan Belanda di masa itu melalui amanat Ratu 1901 yang diartikan sebagai peningkatan campur tangan negara dalam urusan ekonomi. Rencana ekonomi ini dibarengi dengan sebuah program yang ambisius dalam pendidikan, bangunan prasarana seperti irigasi, perundang-undangan, dan perhatian pada kesehatan rakyat. (Saskia, 1999)

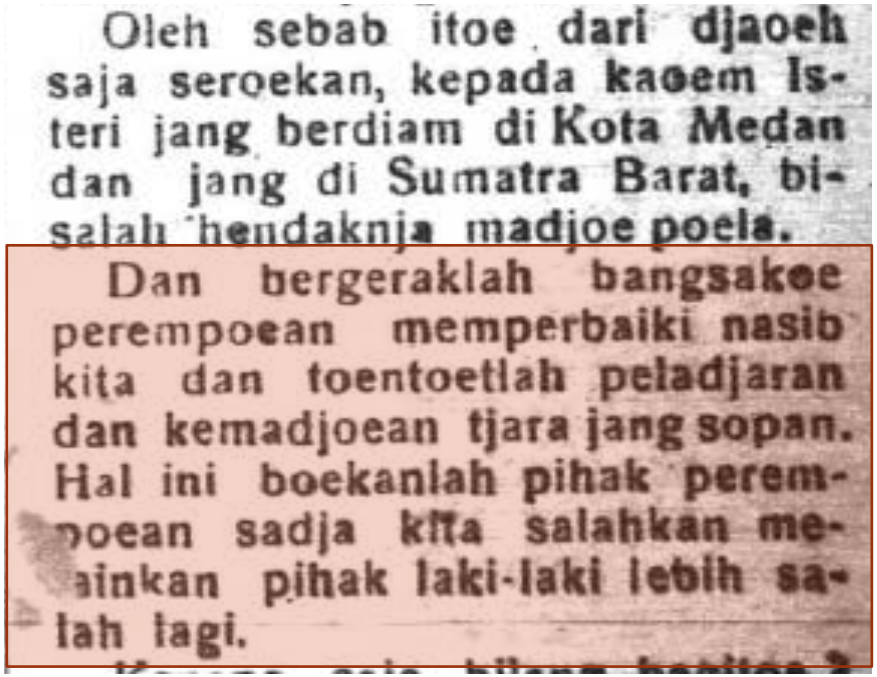
Oleh sebab itoe dari djaoeh saja seroekan, kepada kaoem Isteri jang berdiam di Kota Medan dan jang di Sumatra Barat, bisalah hendaknja madjoe poela.

Dan bergeraklah bangsakoe perempoean memperbaiki nasib kita dan toentoetlah peladjaran dan kemadjoean tjara jang sopan. Hal ini boekanlah pihak perempoean sadja kita salahkan melainkan pihak laki-laki lebih salah lagi.

Perempoean Bergerak, September 1919)

HASIL PEMBAHASAN

- Dalam aspek ini, peneliti juga menemukan perempuan di masa itu berhadapan dengan masa Perkebunan Deli di Medan.

- *(Perempoen bergerak, Mei 1919)*

Adoehai sekalian perempoean bangsakoe anak Hindia Nederland! Kiasan dan 'ibarat dengan tjeritera jang ringkas dari pada ajam beranak itik jang diatas ini, itoelah soeatoe sindiran bagi kita perempoean, jang soeka mendjadi njai kepada bangsa asing, oempama djadi njai orang Tionghoa, Benggali, Keling, orang poetih dan sebagainja.

Seorang perempoean bangsa kita, didjadikan njai oleh seorang Belanda, bila kita beroleh anak, dibelakang hari anak kita itoe, lahir dan batinnnja ia mengakoe dirinja Belanda djoega, meskipoen darahnja njata dari pada 50 pCt. darah Belanda dan 50 pCt. darah Hindia.

Saluut!

SITTI ROEKIAH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Aspek Institusional** koran ini banyak dipengaruhi oleh Europesche Vrouwen en Juffvroum (Forum istri-istri dan wanita (lajang) Eropa), dengan kerjasama untuk merajut jejaring memberitakan kabar dan arus pergerakan feminisme di Eropa.
- Hal ini juga dituliskan oleh Boetet Satidjah dalam edisi Mei 1919.

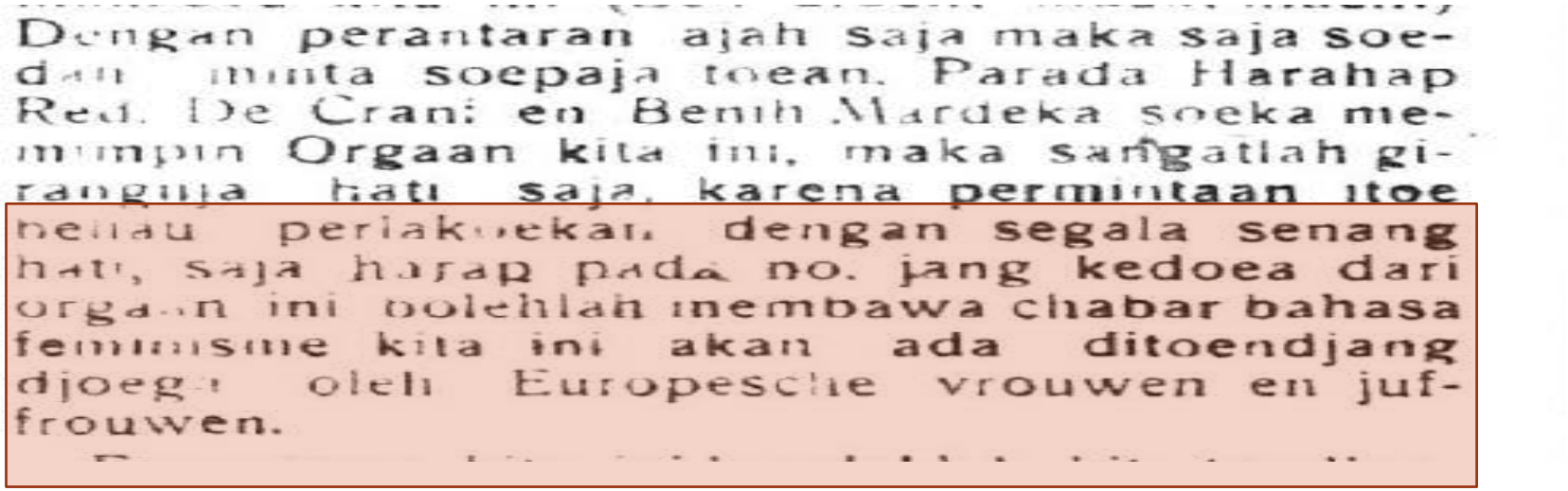

Dengan perantaran ajah saja maka saja soe-
dah minta soepaja toean. Parada Harahap
Red. De Crani en Benih Mardeka soeka me-
mimpin Orgaan kita ini, maka sangatlah gi-
rangnja hati saja, karena permintaan itoe
hendak perlakoekan dengan segala senang
hati, saja harap pada no. jang kedoea dari
orgaan ini boolehlah membawa chabar bahasa
feminisme kita ini akan ada ditoendjang
djoegaa oleh Europesche vrouwen en juf-
frouwen.

HASIL PEMBAHASAN

- **Aspek sosial** dipengaruhi oleh perubahan masyarakat. Perubahan ini terlihat dalam tulisan Parada Harahap pada edisi Mei 1919 dan tulisan redaksi dalam edisi yang sama.

Orang orang pandai selaloe menjeboet-kan abad ini abad jang menerbitkan banjak kemadjoean manoesia jang berdiam dimoe ka boemi ini; betapa tidak orang gelarkan abad ini abad kemadjoean, sebab diabad jang ke XX inilah toemboehnja beberapa matjam gerakan, perobahan enz.

Soedah galibnja peredaran 'alam akan berobah-obah menoeroet kemaoean zaman maka oleh sebab itoelah djoega Perempoe-an Bergerak di terbitkan oentoek kemaoe-an zaman sekarang, jang mana soedah pa-toetnja dan lajaknja pehak perampoean akan toeroet mengingam boeah lazat jang berna-ma kemadjoean.

TANTANGAN

Perpustakaan Nasional

1. *Minimnya literatur terkait pers perempuan*
2. *Informasi dari narsum bersifat pers umum*

Wawancara dengan tokoh pers, M. TWH

Wawancara dengan sejarawan, Ichwan Azhari

Terima Kasih